

Catatan Kebijakan

CK/001/NOV/2020

Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Desa Dalam Pembangunan: Pendekatan Baru dalam Percepatan Pembangunan Desa

Paramagarjito B Irtanto & Ancilla Irwan¹

Ringkasan Eksekutif

- ❑ Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan potensi titik temu antara tanggung jawab *civitas academica* untuk pengabdian masyarakat melalui pengetahuan dan teknologi (UU No.12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi) dengan kebutuhan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat Desa (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa).
- ❑ Sejak tahun 2016, KOMPAK mendukung inisiatif Universitas Membangun Desa (UMD) melalui uji coba penajaman KKN reguler yang dikenal sebagai UMD-KKN Tematik, di empat perguruan tinggi (PT) di Indonesia.
- ❑ Uji coba UMD-KKN Tematik telah memberikan perspektif untuk kolaborasi lebih mendalam antara PT dengan desa dan dinilai strategis dan lebih relevan bagi kebutuhan desa. Uji coba ini bahkan sudah menghasilkan perluasan dan kolaborasi di luar daerah uji coba (KOMPAK, 2020).
- ❑ Untuk meningkatkan kualitas implementasi UMD-KKN Tematik, dapat dilakukan upaya antara lain: (a) Penajaman peran *civitas academica* terkait pembangunan desa melalui *roadmap* yang selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RJMD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), (b) penguatan peran PT secara lebih strategis sebagai salah satu aktor pembangunan desa, serta (c) memastikan keberlanjutan melalui pemanfaatan platform daring (*online*) sebagai sarana bertemunya *demand side* (desa) dengan *supply side* (PT).
- ❑ Platform Inspirasi UMD menjadi salah satu tindak lanjut yang dapat mendukung keberlanjutan kegiatan KKN Tematik sekaligus mengakomodasi kebutuhan berbagi pengetahuan secara digital seperti yang terjadi di era Pandemi COVID-19.
- ❑ Catatan kebijakan ini merekomendasikan agar program KKN atau pengabdian masyarakat sejenis dapat dijadikan sebagai aset bagi pembangunan desa. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan KKN didorong melalui kolaborasi, baik dengan program pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota dan desa), maupun dengan menggandeng program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility/CSR*) pihak swasta. Untuk mendorong hal tersebut, platform seperti Inspirasi UMD atau lainnya dapat dimanfaatkan untuk mempertemukan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya (*link and match*) sekaligus sarana penguatan ekosistem ketenagakerjaan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada jangka panjang.

1. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi knowledge@kompak.or.id

UMD–KKN TEMATIK: KOLABORASI PERGURUAN TINGGI DENGAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT

Gagasan kemitraan antara perguruan tinggi (PT), pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan terus tumbuh, menjadi contoh nyata keterlibatan aktif aktor non-tradisional dalam pembangunan. Peran PT dalam kehidupan bermasyarakat dinilai penting melalui kontribusi pengetahuan dan keterampilan (IEG, 2017; Albuлесcu & Albuлесcu, 2014). Hal ini didorong oleh nilai-nilai, tanggung jawab moral dan sosial yang dianut oleh institusi pendidikan tinggi (Boland, 2012; Duncan & Manners, 2012) serta pemahaman akan konteks sosial (Marga, 2009 dalam Albuлесcu & Albuлесcu, 2014). Di sisi lain, pelibatan aktor non-tradisional seperti PT, berpotensi meningkatkan efektivitas program pembangunan dengan pemanfaatan jejaring yang dimiliki (Clarke, 2011).

Di Indonesia, mayoritas PT memiliki kegiatan yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, seperti tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.





Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat. KKN dilaksanakan dengan prinsip Trigatra: (i) pengembangan kepribadian mahasiswa; (ii) pemberdayaan masyarakat; dan (iii) pengembangan institusi. Menurut Sulistyanto (2019), KKN membantu membuka pemikiran masyarakat dalam pemecahan permasalahan, membantu mahasiswa untuk pembentukan karakter dan *soft skills*, sekaligus membantu pemerintah daerah (pemda) dalam sosialisasi dan mencari solusi pembangunan. Selain itu, berpartisipasi aktif dalam pengabdian masyarakat juga turut membangun reputasi positif bagi PT (Winter, et al., 2006). Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi menempatkan mahasiswa KKN sebagai agen perubahan tidak hanya bagi pendidikan di Indonesia tetapi juga dalam pembangunan ekonomi (NN, 2018).

Namun demikian, PT telah lama terabaikan dalam arus utama pembangunan. Akademisi dan peneliti yang terafiliasi dengan PT telah berkontribusi secara intensif dalam berbagai diskusi perumusan kebijakan. Namun, pelibatan PT dalam kehidupan bermasyarakat belum dimanfaatkan secara optimal. *Civitas academica* cenderung berfokus pada kegiatan belajar-mengajar dan sedikit mengabaikan pilar Tridharma PT lainnya. Implikasinya, kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian cenderung tidak terorganisasi baik dan bersifat insidental, sekalipun KKN dilakukan setiap tahun.

KOMPAK memantik kemitraan yang setara dan berkesinambungan antara PT, pemerintah, dan masyarakat. Model ini disebut sebagai “Universitas Membangun Desa (UMD)” yang di awal inisiasinya (2016) berfokus dalam disain dan uji coba KKN Tematik (lihat Kotak 1). Pendekatan ini kemudian berkembang menjadi “Inspirasi UMD” yang merupakan platform pasar yang mempertemukan permasalahan desa dengan berbagai macam dukungan baik yang dapat disediakan dari *civitas academica* maupun dengan melibatkan pihak swasta atau lembaga dan individu lainnya. Platform ini merupakan bentuk urun daya (*crowdsourcing*) untuk pembangunan desa.

Kotak 1. Uji Coba Program UMD-KKN Tematik

KOMPAK memprakarsai model uji coba “UMD-KKN Tematik” sejak Juni 2016 hingga Juli 2017, dengan dukungan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT). Model ini bertujuan untuk mengungkit manfaat program-program pengabdian masyarakat yang dikenal sebagai KKN. Program ini dilaksanakan oleh empat universitas dengan tema yang beragam, yaitu:

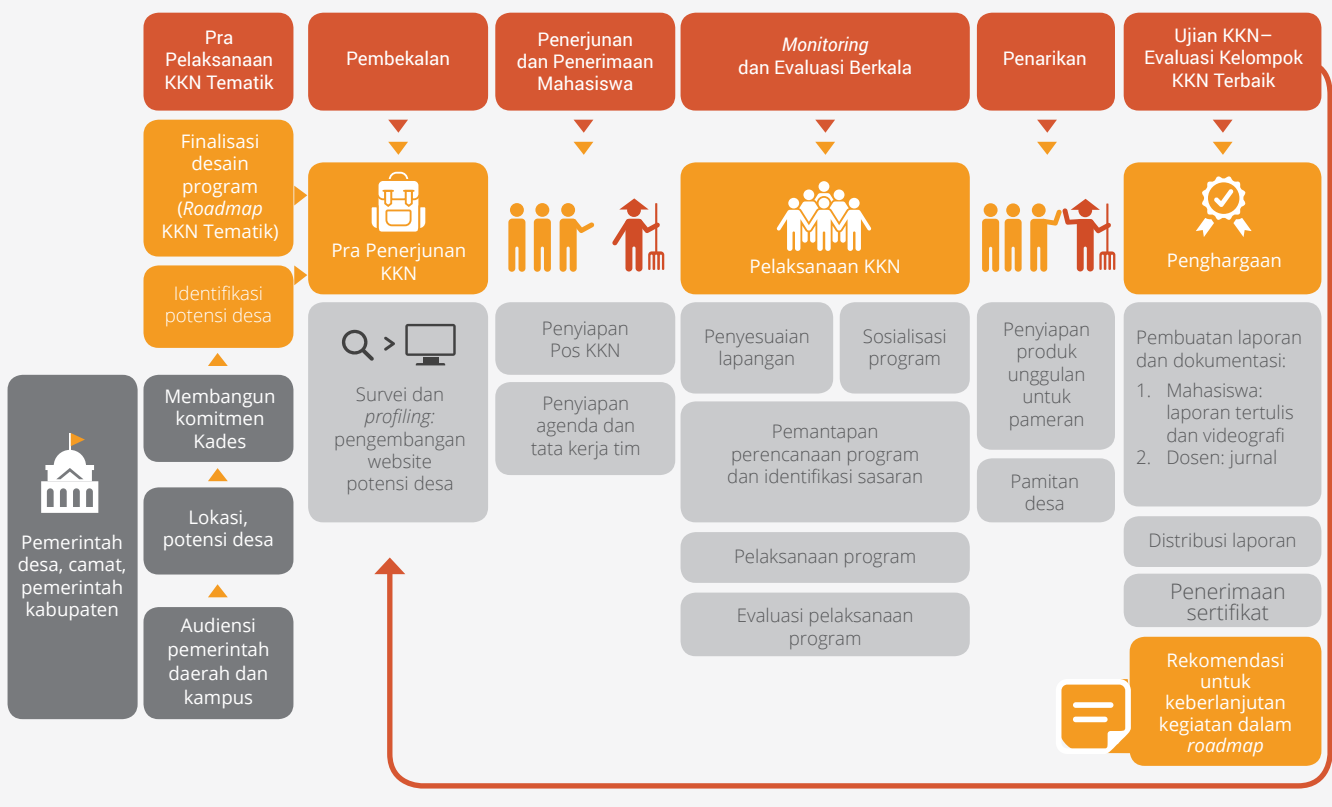
- 
 (a) UIN Alauddin Makassar
 untuk Peningkatan
 Kesehatan Ibu dan Anak
- 
 (b) UIN Ar-Raniry
 untuk PEMBERDAYAAN
 Ekonomi Perempuan
- 
 (c) Universitas Jember
 untuk Sistem
 Informasi Desa
- 
 (d) Universitas
 Parahyangan untuk
 Monografi Data Desa

Mereka terpilih dari hasil Tim Panel Seleksi yang terdiri dari Kemendesa PDTT, *Indonesian Association for Public Administration* (IAPA) dan KOMPAK. Seleksi tersebut dibuka untuk umum dan diikuti oleh 28 PT di Indonesia.

KOMPAK memberikan dana hibah bagi PT terpilih, memfasilitasi lokakarya desain program, mendukung pengembangan pendekatan dalam mengidentifikasi permasalahan, berperan aktif dalam proses mencari solusi yang selaras dengan keahlian teknis yang dimiliki oleh PT, serta memfasilitasi pembelajaran pelaksanaan UMD-KKN Tematik antar PT. Uji coba ini memperkuat peran KOMPAK sebagai mitra pemerintah, dalam memantik kolaborasi antara pemerintah daerah dengan PT dan telah mendapatkan tanggapan positif dengan minat untuk berkolaborasi sekaligus mengembangkan pendekatan ini lebih lanjut pasca dukungan KOMPAK. Konsep pelaksanaan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur pelaksanaan UMD - KKN Tematik

Diadaptasi dari Universitas Jember (KOMPAK, 2020)



Secara umum, pelaksanaan UMD KKN Tematik dimulai dengan audiensi ke pemda dan PT. Tujuannya adalah:

- (i) identifikasi kebutuhan daerah/desa,
- (ii) advokasi peran PT dan swasta dalam pembangunan desa dan pengentasan kemiskinan,
- (iii) penetapan tematik dukungan PT, dan
- (iv) penentuan lokasi pelaksanaan.

Langkah berikutnya adalah pembentukan tim teknis, identifikasi kerja sama serta elaborasi peran masing-masing pemangku kepentingan. Setelah tercapai kesepakatan, maka para pihak (pemda, PT dan swasta) berdiskusi dengan pihak desa, kemudian membangun komitmen bersama dalam bentuk nota konsep dan matriks rencana kegiatan.

Rencana Program KKN Tematik yang sudah disepakati ini dapat juga didaftarkan dalam Platform Inspirasi UMD untuk mendapatkan dukungan atau inspirasi dari berbagai pihak lainnya.

Proses berikutnya adalah seleksi peserta mahasiswa, pembekalan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan dan juga persiapan teknis di desa. Pembekalan ini diberikan oleh PT dan pihak ketiga (termasuk kementerian, pemda, dan sektor swasta). Kegiatan ini menjadi hal penting, baik secara materi dukungan, maupun teknis fasilitasi dan pendampingan. Pada saat pelaksanaan kegiatan di desa, terlaksanalah konsolidasi antara PT dan desa, penyesuaian dan pengenalan mahasiswa dengan situasi di desa, sosialisasi kegiatan, penajaman perencanaan dan identifikasi sasaran, pembagian tugas serta persiapan evaluasi dan pembuatan laporan dalam bentuk naskah dan video. Proses pemantauan dan evaluasi dilakukan di seluruh rangkaian kegiatan sebagai bahan pembelajaran yang dilakukan bersama.

MENGISI KEKOSONGAN TEKNIS

Pelaksanaan uji coba UMD-KKN Tematik mengoptimalkan prinsip Trigatra KKN dengan menumbuhkan kesadaran multipihak akan kesempatan untuk berkolaborasi untuk pembangunan desa. Hasil evaluasi pelaksanaan UMD (KOMPAK, 2017) menunjukkan pelaksanaan model UMD-KKN Tematik ini memberi manfaat positif. Pertama, bagi mahasiswa, berpartisipasi dalam kegiatan UMD-KKN Tematik telah membuka wawasan akan permasalahan sosial dan mendorong mereka untuk mencari solusi dengan mengimplementasikan ilmu yang dipelajari sekaligus mengasah keterampilan komunikasi. Mahasiswa menilai kegiatan tersebut dipandang baik oleh warga desa, berdampak positif serta sesuai dengan harapan yang dibangun. Kedua, PT yang terlibat menilai UMD-KKN Tematik strategis dalam memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi. Selain mengakomodasi pengabdian ke masyarakat, dosen dan mahasiswa juga dapat menggunakan kegiatan tersebut sebagai bagian dari penelitian.

Pemerintah desa turut memiliki aspirasi untuk menempatkan PT sebagai salah satu aktor pembangunan. Pihak desa mengapresiasi diskusi partisipatif, termasuk dalam penajaman rencana kegiatan sebelum kegiatan dimulai. Sebagai bentuk komitmen, desa diharapkan turut mengalokasikan anggaran pelaksanaan kegiatan KKN Tematik. Hal ini mengindikasikan adanya rekognisi, intensi dan komitmen desa untuk berpartisipasi aktif dalam kemitraan tersebut.

Pemerintah kabupaten pun merasa terbantu untuk mengisi “ruang kosong teknis” dalam menjalankan kegiatannya (KOMPAK, 2020).

Penerjunan mahasiswa Universitas Jember (UNEJ) ke desa mendukung pemerintah kabupaten untuk: (i) uji coba kebijakan sebelum memperluas kebijakan tersebut (seperti pengembangan Sistem Administrasi dan Informasi Desa (SAID) di Bondowoso), atau (ii) memfasilitasi pelaksanaan kebijakan dengan sumber daya manusia yang besar seperti sosialisasi ke masyarakat atau pengumpulan data (seperti sosialisasi kesehatan ibu dan anak oleh UIN Alauddin dan pemuktahiran monografi data desa oleh Universitas Parahyangan).



Kegiatan mahasiswa saat melaksanakan KKN Tematik UMD di Desa Ambulu, Bondowoso (Foto: Universitas Jember)

Pemerintah di tingkat nasional turut bergerak melakukan pengarusutamaan kolaborasi PT dan desa. Pasca uji coba UMD-KKN Tematik, Direktur Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal (Dirjen PDT) Kemendesa PDTT dan Direktur Jenderal Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Dirjen DIKTIS) Kementerian Agama menerbitkan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk pengembangan model PT membangun desa melalui program pengabdian masyarakat.

PT dan pemda telah melakukan perluasan serta replikasi pasca periode uji coba. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UNEJ, misalnya, telah mengembangkan kegiatan KKN Tematik di tujuh kabupaten di Jawa Timur, memperluas pelaksanaan KKN tematik ke Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep) dan Kabupaten Belitung, serta menyusun panduan pelaksanaan. Pelaksanaan UMD-KKN Tematik juga turut melibatkan pihak swasta seperti Tokopedia, FishOn, Shopee, Quipper, dan Du Anyam. UNEJ mengembangkan konsep “UMD” menjadi “UNEJ Membangun Desa”. Pemerintah Kabupaten Bondowoso memperluas penggunaan SAID ke seluruh desa di Kabupaten Bondowoso. Pemerintah Kabupaten Pangkep melihat dan mengadopsi melalui kolaborasi dengan 17 PT di Provinsi Sulawesi Selatan.

UMD-KKN Tematik turut mendorong kesetaraan gender dalam pembangunan. LP2M UIN Ar-Raniry secara berbeda menunjukkan keberpihakannya pada pembangunan berperspektif gender. Kegiatan ini menjadi satu-satunya uji coba UMD-KKN Tematik yang melakukan analisis ketidakadilan berdasarkan jenis kelamin dalam menentukan penerima manfaat kegiatannya. Oleh karenanya, pelaksanaan UMD-KKN Tematik di Aceh tidak hanya berusaha mengatasi masalah kemiskinan, tetapi juga memampukan kelompok perempuan di desa.

Mulai ditemukan upaya kolaborasi secara lebih strategis untuk menyelesaikan permasalahan pembangunan desa. Pemerintah Kabupaten Pangkep telah menjembatani rangkaian program UMD-KKN Tematik dengan siklus perencanaan dan pembangunan daerah ke dalam musyawarah desa. Melalui kegiatan itu, mahasiswa diharapkan dapat menemukan permasalahan desa serta berpartisipasi aktif menyusun strategi bersama masyarakat.

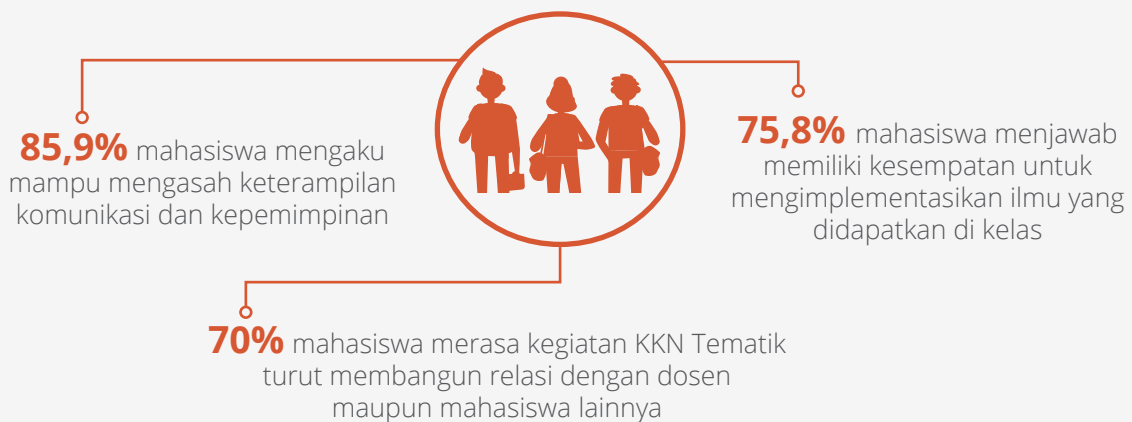
Kotak 2. Hasil Survei Evaluasi Pelaksanaan UMD KKN Tematik tahun 2017

KOMPAK melakukan survei kepada 157 mahasiswa, 15 orang aparat desa dan penanggung jawab UMD di empat perguruan tinggi pelaksana uji coba KKN Tematik. Survei kepada mahasiswa dilakukan dengan metode *online*, sedangkan aparat desa yang diwawancarai adalah kepala desa/sekretaris desa. Survei menunjukkan umpan balik yang baik dari berbagai pihak.

No.	Deskripsi	Tingkat Kepuasan*
1.	Mahasiswa puas atas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan	7,11
2.	Bersedia merekomendasikan UMD kepada rekan-rekannya	7,23
3.	Mahasiswa menilai jika kegiatan UMD dipandang baik oleh warga desa	7,99
4.	Berdampak positif	7,89
5.	Sesuai dengan harapan yang dibangun	6,88

* Skala 1-10, dimana 10 untuk "paling puas" dan 1 untuk "paling tidak puas"

Berpartisipasi dalam kegiatan UMD membuka wawasan mahasiswa terhadap permasalahan sosial dan mencoba bekerja untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui interaksi dengan warga desa:



Hal senada juga diungkapkan oleh pihak desa. Desa melihat peran PT sebagai salah satu alternatif kolaborasi dalam pembangunan. Pihak desa mengapresiasi diskusi dan perencanaan kegiatan antar pihak. Model UMD menunjukkan hasil/keluaran dalam jangka pendek. Dukungan UIN Ar-Raniry meningkatkan kemampuan dan menambah jaringan untuk pengrajin eceng gondok di Aceh Barat. KKN yang dilakukan Universitas Jember (UNEJ) membantu advokasi pembentukan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di tingkat desa di Bondowoso. KKN Tematik yang dilakukan oleh Universitas Parahyangan telah membantu desa untuk memiliki monografi data desa yang termuktahirkan.

Bagi PT, keunikan model UMD terletak pada sifat kegiatan yang lebih fokus, berkelanjutan dan partisipatif. Dalam melaksanakan kegiatan UMD, pihak PT melihat bahwa komitmen para pemangku kepentingan dan hubungan baik dengan desa sebagai faktor pendorong keberhasilan. Faktor-faktor yang menghambat antara lain terkait dengan infrastruktur penunjang, kapabilitas/kemampuan teknis antar desa serta tingkat keterlibatan masyarakat desa yang berbeda.

Namun demikian, perbaikan untuk kegiatan UMD di berbagai sisi masih diperlukan. Mahasiswa membutuhkan kegiatan pembekalan yang lebih komprehensif, koherensi kemampuan mahasiswa dengan tema kegiatan, memastikan kesiapan desa lokasi kegiatan, dukungan dan pemantauan yang intensif oleh dosen dan PT serta komunikasi antar pihak. Walaupun keberlanjutan kegiatan telah diformalkan dari sisi regulasi di tingkat desa dan kabupaten, desa masih membutuhkan dukungan dan bantuan karena keterbatasan kemampuan teknis. Desa juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam pelaksanaan UMD untuk mendongkrak dampak positif dari model UMD (baik antar PT maupun pihak swasta).

KEBERLANJUTAN PASCA UJI COBA

Keberlanjutan program harus menjadi fokus, yang dibuktikan melalui pengaruh nyata dan tidak terhenti pada kesepakatan antar pihak atau pelembagaan melalui kebijakan. Kesepakatan dan pelembagaan model UMD–KKN Tematik memerlukan langkah konkret baik di sisi mekanisme pelaksanaan maupun kontinuitas pengaruh. Evaluasi UMD (KOMPAK, 2020) menemukan kurangnya kapasitas teknis dan komitmen pemda untuk menindaklanjuti inisiatif yang sudah dibangun, terlepas dari pengesahan regulasi daerah yang mengaturnya. Di tingkat pusat, telah ada PKB antar kementerian, namun mandat dan penugasan masih belum dipahami oleh *civitas academica*. Di daerah, pemerintah kabupaten perlu memastikan fleksibilitas pelaksanaan program dan komitmen kerja sama.

Sebagai contoh, pembentukan Tim Teknis yang diinisiasi oleh Pemerintah Kabupaten Pangkep, masih membutuhkan dorongan lebih lanjut untuk memastikan berfungsinya tim tersebut. Saat ini Tim Teknis masih mengandalkan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) dan KOMPAK dalam menginisiasi koordinasi, terlebih di masa pandemi COVID-19. Di sisi lain, kondisi ini juga dikarenakan belum tegasnya peran Tim Teknis sehingga perlu disiapkan petunjuk teknis terkait mekanisme pembagian peran dan tugas lintas pemangku kepentingan, termasuk jadwal koordinasi berkala serta monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan UMD–KKN Tematik memerlukan mekanisme kontinuitas lintas tahun anggaran dan kegiatan, serta memastikan kolaborasi dengan pihak ketiga seperti sektor swasta. Model UMD–KKN Tematik perlu memastikan keberlangsungan kegiatan satu periode ke periode berikutnya melalui peta jalan 3-5 tahun kegiatan KKN, termasuk pasca dukungan KOMPAK. Sebagai contoh, selepas pendampingan PT, kegiatan ekonomi masyarakat tersendat, karena belum dapat memasarkan secara mandiri, seperti yang terjadi dengan pengrajin eceng gondok di Aceh walaupun saat ini sudah mendapatkan market IKEA dan *offtaker* lokal ataupun obat tradisional di Kabupaten Pangkep. Berakhirnya dukungan KOMPAK juga membawa risiko terganggunya dinamika pelaksanaan kegiatan.

Kondisi ini juga disebabkan oleh belum adanya pedoman teknis sebagai acuan multipihak dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi kegiatan, pada saat uji coba. Ketiadaan kerangka pemantauan dan evaluasi yang terstruktur mempersulit keselarasan antara intervensi dengan target capaian, sekaligus dalam mencatat capaian secara lebih obyektif.² Proses identifikasi permasalahan, meskipun bersifat partisipatif, masih dapat ditingkatkan agar dapat tidak hanya bersifat kuratif untuk jangka pendek. Perlu disadari bahwa masing-masing intervensi dalam pelaksanaan UMD-KKN Tematik membutuhkan pendekatan yang berbeda. Intervensi pengembangan ekonomi lokal membutuhkan pendampingan erat yang kontinu. Hal ini terkait dengan penumbuhan budaya wirausaha, penerimaan risiko serta pemasaran yang tidak dapat diselesaikan dalam jangka pendek. Hal ini berbeda dengan intervensi lain, seperti halnya pengkinian monografi data desa yang dapat dilakukan secara singkat.

Sinergitas UMD-KKN Tematik dengan mekanisme dan sistem tatakelola pembangunan dan pendampingan desa belum optimal. Uji coba UMD-KKN Tematik belum memanfaatkan modalitas tata kelola seperti Sistem Informasi Desa (SID) ataupun pelibatan pendampingan supra-desa dalam kolaborasi lintas sektor (KOMPAK, 2020). Inisiatif mulai ditemukan pada kegiatan UMD-KKN Tematik yang mengembangkan SAID di Bondowoso, yang telah terkoneksi dengan Basis Data Terpadu untuk meningkatkan kualitas proses perencanaan desa. Sementara di lokasi uji coba lainnya, kegiatan UMD-KKN Tematik yang mendukung desa baik dengan pembangunan infrastruktur ataupun pengembangan ekonomi lokal, masih belum menunjukkan kontinuitas pasca selesainya kegiatan.

Berdasarkan pelaksanaan UMD-KKN Tematik yang dilakukan, kolaborasi KKN Tematik dengan program pemerintah menjadi salah satu kunci sukses. Kegiatan UMD-KKN Tematik melengkapi implementasi kebijakan, misalnya melalui asistensi SAID di Bondowoso oleh UNEJ. Selain itu, investasi yang diperlukan oleh perguruan tinggi tidak terlalu tinggi namun dapat mendongkrak dampak yang besar.



KKN Tematik Adminduk (Foto: Universitas Gunung Rinjani)

2. Praktik baik ditemukan di UNEJ dan juga di Universitas Mataram. Dokumen kerangka pemantauan dan evaluasi belum tersedia pada saat evaluasi berlangsung, dan Universitas Mataram tidak menjadi bagian dari evaluasi sehingga tidak terdata.

Untuk mencegah adanya kekosongan dalam fasilitasi dukungan, UMD-KKN Tematik perlu menempatkan diri dalam kegiatan fasilitasi desa yang ada. Peran fasilitasi tersebut dapat dilakukan secara bergantian oleh masing-masing pihak namun tetap mengarah pada tujuan yang sama. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan UMD-KKN Tematik, banyak kegiatan terhenti setelah berakhirnya kegiatan mahasiswa di desa. Hal ini dapat diminimalisasi apabila kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat dilakukan oleh fasilitator lain, dan juga berlaku sebaliknya.

PLATFORM INSPIRASI UMD

KOMPAK melihat pemanfaatan platform online sebagai salah satu solusi untuk menyempurnakan praktik baik sekaligus mengisi celah dari uji coba UMD-KKN Tematik. Pada bulan Januari 2019, KOMPAK meluncurkan Inspirasi UMD sebagai platform untuk menjembatani desa dari sisi kebutuhan (*demand side*) dengan perguruan tinggi, swasta, individu ataupun komunitas



Kegiatan KKN Tematik UIN Ar-Raniry di Kecamatan Arongan Lambalek (Foto: UIN Ar Raniry)

dari sisi penyedia layanan (*supply side*), dengan tujuan mempercepat terwujudnya desa mandiri.³ Desa perlu untuk memuat informasi tantangan, data permasalahan dan potensi yang dimiliki; sementara pihak penyedia layanan dapat memasukkan ide, solusi atau bantuan yang dapat disediakan. Titik temu akan tetap terjadi dalam kegiatan KKN. Sebagai langkah pemantauan dan evaluasi, kedua pihak wajib melaporkan pelaksanaan KKN Tematik UMD yang kemudian disimpan dalam repositori sebagai sumber pembelajaran dan inspirasi.

Pemanfaatan platform online juga menjadi sarana kolaborasi yang lebih luas. Platform Inspirasi UMD juga mendorong pelaksanaan KKN Tematik secara virtual, tidak hanya dalam langkah awal tetapi dapat pula terlaksana dari jarak jauh selama sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Sehingga dalam kondisi darurat seperti pandemi COVID-19 dimana terjadi pembatasan ruang sosial, KKN Tematik Virtual diharapkan dapat menjadi alternatif solusi, agar pembangunan desa tidak terhambat. Bahkan, dapat menjadi mitra pemerintah dalam upaya mengendalikan dan mengatasi dampak pandemi. UN *Volunteers Online* adalah satu contoh dukungan pemberdayaan masyarakat secara daring oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sejak tahun 2000 dan dinilai relevan, berdampak, efisien serta mendorong keberlanjutan (Broers, 2015).

Platform Inspirasi UMD sebagai salah satu sarana untuk penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia dan pencapaian SDGs. Dalam jangka panjang, platform ini diharapkan dapat menjadi salah satu ekosistem *crowdsourcing* untuk meningkatkan kualitas SDM akademisi dan lulusan PT di Indonesia yang lebih kompeten tidak hanya secara keilmuan tetapi juga praktis secara profesional. Fokus dukungan sebagai upaya penyelesaian permasalahan tentunya juga akan mendukung tercapainya target pembangunan SDGs Indonesia di tahun 2030. Selain itu, platform tersebut juga dapat digunakan bagi para pihak diluar akademisi. Perangkat desa, warga, pihak swasta, maupun individu yang tergerak untuk urun daya dapat mengakses platform Inspirasi UMD.

3. Dapat diakses pada: <https://inspirasi-umd.id/home>

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Kegiatan mahasiswa saat melaksanakan UMD-KKN Tematik di Desa Bulu Cindea Pangkep (Foto: Universitas Jember)

Uji coba UMD-KKN Tematik dapat dikatakan telah berhasil dalam memberikan inspirasi khususnya bagi pemerintah, baik di tingkat pusat ataupun daerah, akan adanya modalitas sumber daya dan sarana kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya di desa. Telah adanya kesadaran untuk berkolaborasi, perencanaan KKN Tematik yang lebih terstruktur dan sesuai konteks, serta bahkan telah ditemukan replikasi

kegiatan serupa di lokasi non-uji coba. Namun demikian, penataan lebih lanjut dibutuhkan, khususnya agar memastikan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat secara berkelanjutan. Penempatan KKN Tematik sebagai bagian dari kerangka fasilitasi dan pendampingan desa menjadi krusial. Platform Inspirasi UMD diharapkan dapat menjawab sebagian dari pembelajaran tersebut. Platform ini tidak hanya mempertemukan sisi kebutuhan dengan sisi penyedia layanan, tetapi juga berinisiatif untuk memulai konsep KKN Tematik Virtual.

Rekomendasi utama KOMPAK adalah untuk menjadikan program KKN atau pengabdian masyarakat sejenisnya sebagai aset bagi pembangunan desa, khususnya dalam mengisi kebutuhan fasilitasi teknis untuk menjawab tantangan pembangunan di desa. Optimalisasi pelaksanaan kegiatan KKN didorong melalui kolaborasi, baik dengan program pemerintah (pusat, provinsi, kabupaten/kota dan desa), maupun dengan menggandeng program CSR pihak swasta. Untuk mendorong hal tersebut, para pihak dapat memanfaatkan platform seperti Inspirasi UMD atau lainnya, untuk mempertemukan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya (*link and match*) sekaligus sarana penguatan ekosistem ketenagakerjaan dan pencapaian SDGs pada jangka panjang.

Secara khusus, KOMPAK memberikan rekomendasi spesifik bagi para pihak, diantaranya:

Perguruan Tinggi

- Menajamkan rencana kegiatan dan *roadmap* KKN. Konsep KKN perlu diselaraskan dengan rencana kerja pemerintah baik di tingkatan kabupaten (RPJMD) maupun di tingkat desa (RPJM Desa). Oleh karena itu, PT perlu melibatkan pemerintah kabupaten dan desa dalam pengembangannya.
- Mendorong kegiatan KKN yang multidisiplin ilmu, lintas fakultas dan jurusan untuk memastikan PT dapat memenuhi kebutuhan desa secara komprehensif.

- Proses perencanaan perlu untuk melalui identifikasi dan pemetaan potensi daerah terkait. Potensi daerah dapat berupa obyek (aset), tokoh masyarakat yang dapat mendorong dan menggerakkan inisiatif, serta komitmen pemerintah daerah dan desa untuk bekerja sama dalam pelaksanaan KKN. Komitmen pemerintah desa, khususnya, sangat relevan dalam memastikan adanya visi dan misi dari aparat untuk keberlangsungan dan keberlanjutan kegiatan. PT perlu untuk selalu melihat konteks dan potensi lokal. Replikasi praktik baik yang ada tetap harus disesuaikan dengan konteks lokal, agar lebih tepat guna.

Pemerintah Pusat dan Daerah

- Kementerian Dalam Negeri dan Kemendesa PDTT dapat mempertimbangkan UMD–KKN Tematik sebagai bagian integral pendampingan desa. Adapun perannya tidak untuk menggantikan peran pembinaan dan pengawasan kecamatan ataupun pendampingan oleh pendamping profesional (pendamping desa, pendamping lokal desa); tetapi lebih menempatkan PT sebagai salah satu sumber daya yang dapat dioptimalkan dalam mendukung peran-peran yang sudah ada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat mempertimbangkan model dan hasil uji coba UMD–KKN Tematik sebagai salah satu rujukan pengembangan konsep Kampus Merdeka, yang salah satunya mempertegas peran PT dalam pengabdian kepada masyarakat.⁴ Secara khusus, model UMD–KKN Tematik relevan untuk “penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian *civitas academica* yang relevan.”⁵
- Inisiasi dan optimalisasi kerja sama antara Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) dan Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam (DIKTIS) agar dapat mengarahkan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan KKN Tematik lintas PT.
- Operasionalisasi dari kesepakatan dan kebijakan yang ada (Nota Kesepahaman/MoU, PKB, peraturan) perlu ditindaklanjuti agar manfaat bagi pembangunan desa dapat terus berkelanjutan.

Pemerintah Desa

- Menempatkan KKN Tematik sebagai salah satu opsi narasumber untuk diskusi penajaman perencanaan pembangunan desa untuk mendapatkan gagasan alternatif solusi dari permasalahan yang teridentifikasi dalam musyawarah desa.
- Mengikutsertakan opsi KKN Tematik sebagai salah satu modalitas fasilitasi pembangunan desa sesuai dengan dokumen perencanaan desa (RPJM Desa, Rencana Kerja Pemerintah Desa/ RKP Desa) baik dalam bekerja sama pelaksanaan kegiatan di desa, ataupun mengalokasikan anggaran desa untuk pembangunan desa melalui kemitraan PT melalui KKN Tematik. Misalnya: pengembangan SID, ekonomi lokal, ataupun kegiatan kesehatan dan pendidikan serta kegiatan lainnya sesuai dengan prioritas desa.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 203 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Permendikbud No.203/2020).

5. Permendikbud No.203/2020, pasal 57 ayat 2(a).

Sektor Swasta, Lembaga Nonpemerintahan, dan Mitra Pembangunan

Menempatkan kegiatan KKN Tematik sebagai mitra pelaksanaan kegiatan CSR perusahaan, misalnya untuk *link and match* melalui pemanfaatan platform Inspirasi UMD atau lainnya. Kolaborasi seperti ini dapat menjadi daya ungkit bagi masing-masing program sekaligus menjadi *value-creating activity* dalam membangun desa.

KOMPAK (Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan) adalah fasilitas yang didanai oleh Pemerintah Australia untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam mencapai target mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi kesenjangan.

Publikasi ini adalah produk pengetahuan dari tim penyusun yang namanya tertulis pada buku ini. Temuan, interpretasi, dan ringkasan yang dinyatakan atau disampaikan adalah pandangan pribadi penyusun dan tidak mencerminkan pandangan KOMPAK, Pemerintah Indonesia, Pemerintah Australia, atau lembaga lain yang terlibat dalam penyusunan publikasi ini. Temuan/kutipan/data/ringkasan sebagaimana dimaksud dalam publikasi ini diperoleh dari berbagai sumber yang dianggap dapat diandalkan. Namun demikian, KOMPAK tidak menjamin dan/atau mewakili, baik tersurat maupun tersirat, mengenai akurasi, kecukupan, keandalan atau kewajaran informasi tersebut dan pendapat yang terkandung dalam publikasi ini.

Publikasi ini dapat disalin dan disebar untuk tujuan non-komersial. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini, silakan menghubungi communication@kompak.or.id. Publikasi juga tersedia di www.kompak.or.id

**Research and
Evaluation Team**
knowledge@kompak.or.id

KOMPAK
Jalan Diponegoro No. 72,
Jakarta 10320 Indonesia
T: +62 21 8067 5000
F: +62 21 3190 3090
E: info@kompak.or.id
www.kompak.or.id

REFERENSI

- Albulescu, I., dan Albulescu, M. (2014). *The university in the community. The university's contribution to local and regional development by providing educational services for adults. Prodecia-Social and Behavioral Sciences, 142*, 5-11.
- Boland, J. A. (2012). *Strategies for enhancing sustainability of civic engagement: Opportunities, risks, and untapped potential. In Higher Education and Civic Engagement* (pp. 41-59). Palgrave Macmillan, New York.
- Broers, R. (2015). *Evaluation report: Impact of UN Volunteers Online volunteering service*. <https://erc.undp.org/evaluation/documents/download/9185>
- Clarke, M. (2011). *Innovative delivery mechanisms for increased aid budgets: lessons from a new Australian aid partnership* (No. 2011/73). WIDER Working Paper
- Duncan, S., & Manners, P. (2012). *Embedding Public Engagement within Higher Education: Lessons from the Beacons for Public Engagement in the United Kingdom. In Higher Education and Civic Engagement* (pp. 221-240). Palgrave Macmillan, New York.
- Independent Evaluation Group. (2017). *Higher Education for Development: An Evaluation of the World Bank Group's Support*. Washington DC: World Bank. <https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/26486>
- KOMPAK. (2017). *Findings from Universitas Membangun Desa*. Powerpoint presentation.
- KOMPAK. (2020). *Studi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Universitas Membangun Desa (UMD)*.
- NN. (2018). *Menristekdikti: Mahasiswa KKN adalah Agen Perubahan Masyarakat*. <https://www.ristekbrin.go.id/kabar/menristekdikti-mahasiswa-kkn-adalah-agen-perubahan-masyarakat/>
- Sulistyanto, D. (2019). *Pemberdayaan mahasiswa melalui "KKN" dalam menghadapi tantangan di era disrupsi*. Powerpoint presentation. http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/PAPARAN-KKN-RAKORDA-LL-DIKTI-3_PROF-DIDIK-2018.pdf
- Winter, A., Wiseman, J., & Muirhead, B. (2006). *University-community engagement in Australia: Practice, policy and public good. Education, citizenship and social justice, 1(3)*, 211-230.